

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data dari hasil penelitian terdiri dari dua variabel yaitu Pengalaman Prakerin (X) dan Kesiapan Uji Kompetensi (Y). Untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan data melalui mean, median, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data ini juga menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

Data penelitian ini diperoleh dari responden yaitu peserta didik kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Data yang diperlukan adalah data mengenai Pengalaman Prakerin (X) dan Kesiapan Uji Kompetensi (Y) yang diperoleh menggunakan instrument angket dan didapatkan hasil jumlah skor tiap responden untuk variabel X dan Y.

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1. Pengalaman Praktik Kerja Industri

Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan peserta didik, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif membantu integrasi pribadi

peserta didik. Untuk mengetahui tingkat pengalaman belajar peserta didik kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun 2011/2012 digunakan 24 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1-5.

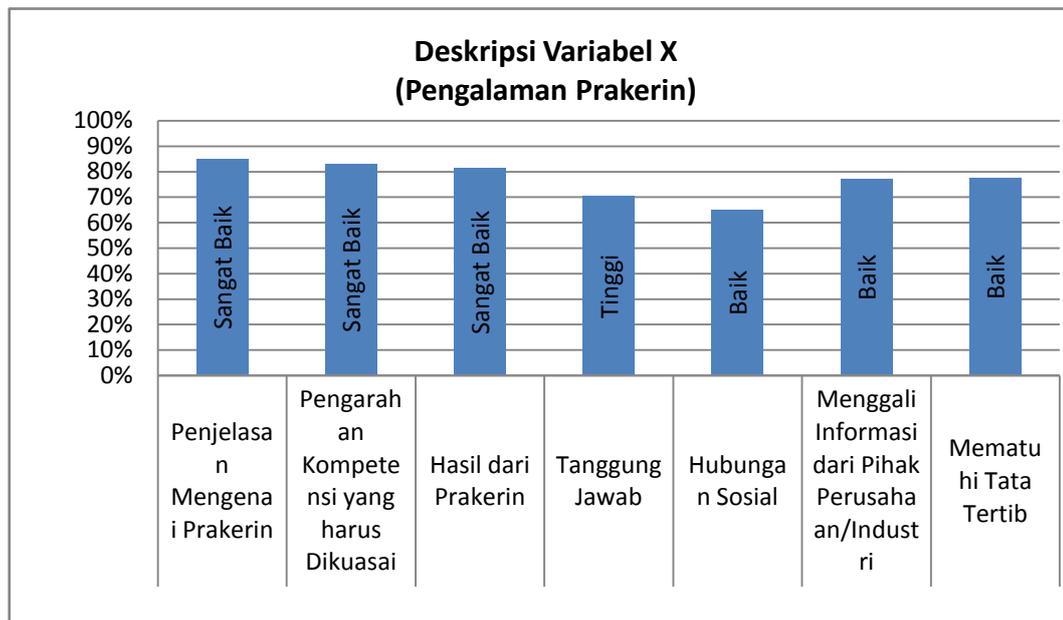
Hasil perhitungan uji kecenderungan didapatkan pada tabel 4.1 dan untuk langkah-langkah pengerjaan tercantum pada lampiran 2.7.

Tabel 4.1
Uji Kecenderungan Pengalaman Prakerin

| Tabel Konversi | | | | Kriteria | F | % |
|----------------|---|---|----------|--------------------|----|--------|
| 108,44 | < | x | | Sangat Baik | 8 | 14,55 |
| 100,50 | < | x | ≤ 108,44 | Baik | 10 | 18,18 |
| 92,56 | < | x | ≤ 100,50 | Cukup | 18 | 32,73 |
| 84,61 | < | x | ≤ 92,56 | Kurang Baik | 17 | 30,91 |
| | | x | ≤ 84,61 | Sangat Kurang Baik | 2 | 3,64 |
| Jumlah | | | | | 55 | 100,00 |

Gambar 4.1 Grafik Indikator Pengalaman Prakerin

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui sebanyak 8 peserta didik dengan presentase sebesar 14,55% memiliki pengalaman yang sangat baik, 10 peserta didik dengan presentase 18,18% memiliki pengalaman yang baik, 18 peserta didik dengan presentase 32,73% memiliki pengalaman yang cukup, 17 peserta didik dengan presentase 30,91% memiliki pengalaman yang kurang baik, dan 2 peserta didik dengan presentase 3,64% memiliki pengalaman yang sangat kurang baik.



Gambaran mengenai pengalaman prakerin dapat dilihat dari hasil deskripsi tiap-tiap indikator seperti pada tabel 4.2. Adapun perhitungan untuk deskripsi presentase tiap indikator pengalaman prakerin ini tercantum pada lampiran 2.5.

Tabel 4.2

Deskripsi Presentase Tiap Indikator Pengalaman Prakerin

| NO | Indikator | Rata-rata | Presentase | Kriteria |
|----|---|-----------|------------|-------------|
| 1 | Penjelasan mengenai Prakerin | 4,24 | 84,85% | Sangat Baik |
| 2 | Pengarahan Kompetensi yang harus dikuasai | 4,16 | 83,15% | Sangat Baik |
| 3 | Hasil dari Prakerin | 4,07 | 81,33% | Sangat Baik |
| 4 | Tanggung Jawab | 3,52 | 70,36% | Tinggi |
| 5 | Hubunga Sosial | 3,52 | 65,00% | Baik |
| 6 | Menggali Informasi dari pihak Perusahaan/Industri | 3,85 | 77,09% | Baik |
| 7 | Mematuhi Tata Tertib | 3,87 | 77,36% | Baik |

a. Penjelasan mengenai prakerin

Penjelasan mengenai prakerin disini yaitu penjelasan mengenai hal-hal yang mencakup prakerin sehingga peserta didik mengetahui gambaran pada saat mereka akan melaksanakan prakerin nanti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penjelasan mengenai prakerin yang dijelaskan oleh guru tergolong sangat baik (84,85%). Hal ini menunjukkan sebagian penjelasan yang disampaikan oleh guru sangat baik untuk menunjang pelaksanaan prakerin sehingga peserta didik lebih paham mengenai ruang lingkup prakerin.

b. Pengarahan kompetensi yang harus dikuasai

Pengarahan kompetensi yang harus dikuasai yaitu hal-hal yang harus mereka kuasai saat mereka melaksanakan prakerin sehingga tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan pihak sekolah dan pihak perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengarahan kompetensi yang harus dikuasai tergolong sangat baik (83,15%). Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan prakerin ini sesuai dengan kompetensi yang telah dirancang oleh pihak sekolah.

c. Hasil dari prakerin

Dengan pengarahan yang baik dari guru tentu juga akan mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil dari prakerin ini sangat baik (81,33%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah bersungguh-sungguh melaksanakan prakerin ini sehingga mendapatkan pengalaman yang tidak mereka temukan di lingkungan sekolah.

d. Tanggung jawab

Dengan tanggung jawab yang diberikan pada peserta didik pada saat prakerin, mereka merasa bahwa prakerin ini bukan untuk main-main lagi untuk mendapatkan hasil ataupun pengalaman mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik saat prakerin tergolong tinggi (70,36%). Hal ini menunjukkan bahwa saat peserta didik menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh instruktur atau dari pihak sekolah benar-benar dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

e. Hubungan sosial

Hubungan sosial disini dimaksudkan yaitu komunikasi atau interaksi peserta didik terhadap peserta didik lainnya, peserta didik dengan instruktur ataupun peserta didik dengan guru karena dengan adanya hubungan sosial ini bisa mempermudah mereka mengerjakan tugas saat melaksanakan prakerin.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan sosial peserta didik saat prakerin tergolong baik (65,00%). Hal ini menunjukkan bahwa pada saat prakerin peserta didik banyak bertanya kepada instruktur tentang tugas yang belum dimengerti.

f. Menggali informasi dari pihak perusahaan/industri

Selain dengan hubungan sosial diatas menggali informasi dari pihak perusahaan/industri juga bisa membantu mereka mengerjakan tugas-tugas dari instruktur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa menggali informasi dari pihak perusahaan/industri tergolong baik (77,09%). Hal ini menunjukkan bahwa pada saat prakerin peserta didik banyak berkoordinasi dengan karyawan perusahaan atau dengan instruktur.

g. Mematuhi tata tertib

Tingkat ketertiban peserta didik saat melaksanakan prakerin tergolong baik (77,36%). Hal ini terlihat dari peserta didik masuk dan keluar kerja tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada di perusahaan dan menggunakan seragam yang telah ditentukan pihak sekolah atau perusahaan selama melaksanakan prakerin berlangsung.

4.2.2. Kesiapan Uji Kompetensi

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan pekerjaan, apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan hasil yang baik. Guna mengetahui tingkat kesiapan uji kompetensi peserta didik kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun pelajaran 2011/2012 digunakan 24 butir pertanyaan, yang masing-masing pertanyaan skornya antara 1 – 5.

Hasil perhitungan uji kecenderungan didapatkan hasil seperti pada tabel 4.3 dan untuk langkah-langkah pengerjaan tercantum pada lampiran 2.7.

Tabel 4.3

Uji Kecenderungan Kesiapan Uji Kompetensi

| Tabel Konversi | | | | Kriteria | F | % |
|----------------|---|---|----------|--------------------|----|--------|
| 100,98 | < | x | | Sangat Baik | 5 | 9,09 |
| 92,15 | < | x | ≤ 100,98 | Baik | 9 | 16,36 |
| 83,31 | < | x | ≤ 92,15 | Cukup | 20 | 36,36 |
| 74,47 | < | x | ≤ 83,31 | Kurang Baik | 21 | 38,18 |
| | | x | ≤ 74,47 | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | | | 55 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui dari 55 peserta didik terdapat 5 peserta didik dengan presentase sebesar 9,09% memiliki kesiapan yang sangat baik, 9

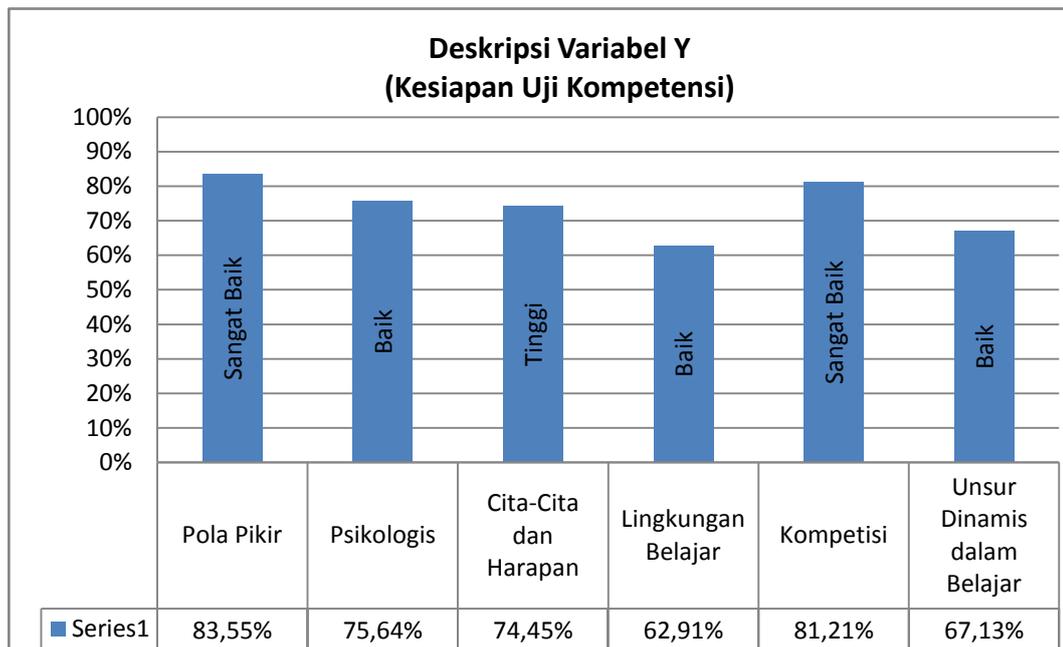
peserta didik dengan presentase sebesar 16,36% memiliki kesiapan yang baik, 20 peserta didik dengan presentase sebesar 36,36% memiliki kesiapan yang cukup, 21 peserta didik dengan presentase sebesar 38,18% memiliki kesiapan yang kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah memiliki kesiapan yang cukup.

Gambaran mengenai kesiapan dapat dilihat dari hasil deskripsi tiap-tiap indikator seperti pada tabel 4.4. Adapun perhitungan untuk deskripsi presentase tiap indikator kesiapan ini tercantum pada lampiran 2.6.

Tabel 4.4

Deskripsi Presentase Tiap Indikator Kesiapan Uji Kompetensi

| NO | Indikator | Rata-rata | Presentase | Kriteria |
|----|-----------------------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | Pola pikir | 4,18 | 83,55% | Sangat Baik |
| 2 | Psikologis | 3,78 | 75,64% | Baik |
| 3 | Cita-cita dan Harapan | 3,72 | 74,45% | Tinggi |
| 4 | Lingkungan belajar | 3,15 | 62,91% | Baik |
| 5 | Kompetisi | 4,06 | 81,21% | Sangat Baik |
| 6 | Unsur dinamis dalam belajar | 3,36 | 67,13% | Baik |



Gambar 4.2 Grafik Indikator Kesiapan Uji Kompetensi

a. Pola pikir

Tingkat pola pikir peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi tergolong sangat baik (83,55%). Hal ini terlihat dari cara berpikir peserta didik yang harus selalu siap menghadapi suatu keadaan yang akan dihadapi termasuk dalam menghadapi uji kompetensi.

b. Psikologis

Tingkat Psikologis peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi tergolong sangat baik (75,64%). Hal ini terlihat dari cara berpikir peserta didik yang harus selalu siap menghadapi suatu keadaan yang akan dihadapi termasuk dalam menghadapi uji kompetensi.

c. Cita-cita dan harapan

Cita-cita dan harapan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi tergolong sangat baik (83,55%). Hal ini terlihat dari cara berpikir peserta didik yang harus selalu siap menghadapi suatu keadaan yang akan dihadapi termasuk dalam menghadapi uji kompetensi.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi karena dengan lingkungan belajar yang baik mereka bisa fokus dalam mempersiapkan dirinya menghadapi uji kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik berada dalam lingkungan belajar yang baik (62,91%). Hal ini terjadi karena adanya sedikit pengaruh suasana yang dapat menunjang peserta didik dalam mempersiapkan dirinya menghadapi uji kompetensi.

e. Kompetisi

Kompetisi disini dimaksudkan persaingan sesama teman atau peserta didik lain agar mereka merasa termotivasi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa kompetisi tergolong sangat baik (81,21%). Hal ini disebabkan karena peserta didik ingin membuktikan bahwa mereka bisa meraih hasil baik dengan usahanya sendiri.

f. Unsur dinamis dalam belajar

Unsur dinamis dalam belajar merupakan unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah, bahkan bisa

hilang, seperti gairah belajar, emosi peserta didik dan lain-lain. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan peserta didik menghadapi uji kompetensi.

Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur dinamis dalam belajar tergolong baik (67,13%). Karena adanya perubahan gairah belajar atau emosi peserta didik yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi.

4.3 Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengalaman prakerin (X) dan Kesiapan Uji Kompetensi (Y) sebagai variabel terikat dengan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 31,98 + 0,621X$. Jika F_{hitung} (regresi) lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), maka harga F_{hitung} (regresi) signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti (bermakna). Dalam hal ini, F_{hitung} (regresi) = 17,233, sedangkan F_{tabel} untuk dk 1:53 (pembilang = 1 dan penyebut = 53) untuk taraf signifikansi 5% = 4.023. ini berarti harga $F_{regresi} > F_{tabel}$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dengan demikian $F_{regresi}$ adalah signifikan. Artinya terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara variabel pengalaman prakerin dan kesiapan uji kompetensi.

Jika harga F_{hitung} (tuna cocok) lebih kecil dari harga F_{tabel} , maka harga F_{hitung} (tuna cocok) non signifikan, yang berarti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Sehingga regresi X dan Y adalah linier. Dalam

hal ini F_{hitung} (tuna cocok) = -1,155, sedangkan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 1,902. dengan demikian harga F (tuna cocok) < F_{tabel} ini berarti, H_0 diterima sehingga harga F tuna cocok adalah non signifikan. Dengan demikian hubungan antara variabel pengalaman prakerin dan kesiapan uji kompetensi adalah linier.

4.4 Analisis Koefisien Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel, dan seberapa eratnya hubungan atau tidaknya hubungan itu, perhitungan uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y.

Dalam penelitian ini, uji korelasi yang digunakan tergantung pada hasil data distribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah dengan rumus korelasi *product moment*, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka untuk menghitung uji korelasi menggunakan rumus *spearman rank*. Karena dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal, maka untuk perhitungan uji korelasi digunakan rumus *pearson product moment*.

Dari hasil perhitungan didapat harga $r = 0,495$, berdasarkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi, harga r berada pada rentang 0,40 – 0,599, Maka dapat disimpulkan bahwa harga koefisien korelasi tersebut termasuk kepada tingkat korelasi **sedang**. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.8.

4.5 Uji Hipotesis

Di dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan uji kompetensi

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ha : pengalaman prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan uji kompetensi.

Ho : pengalaman prakerin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan uji kompetensi.

Hipotesis dalam bentuk statistik:

Ha : $\rho \neq 0$

Ho : $\rho = 0$

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya signifikan sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diterima, artinya tidak signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,15131 dan t_{tabel} sebesar 2,006, maka Ha diterima yang artinya bahwa pengalaman prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan uji kompetensi.

4.6 Pembahasan

Pembahasan hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam hasil penelitian, menurut teori maupun konsep yang relevan. Sebagai langkah awal dalam penelitian dilakukan pengumpulan data mengenai pengalaman prakerin (X) dan kesiapan uji kompetensi (Y) dengan menggunakan

angket untuk menunjang informasi mengenai pengalaman prakerin dan kesiapan uji kompetensi serta pengaruh pengalaman prakerin dan kesiapan uji kompetensi.

Setelah diketahui uji statistik, bahwa variabel x dan variabel y berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data dengan menggunakan pendekatan statistik parametric.

Berdasarkan dari hasil analisis data dan kajian pustaka yang mendukung, analisis hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas dan terarah.

4.6.1. Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Berdasarkan pada beberapa tujuan dari penelitian ini, salah satu tujuan adalah untuk mengetahui gambaran pengalaman prakerin peserta didik SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan peserta didik, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif membantu integrasi pribadi peserta didik. Dalam kaitan ini pengalaman belajar yang dimaksud adalah pengalaman peserta didik setelah melalui praktik kerja industri (Prakerin). Dalam prosesnya pengalaman ini di peroleh dengan cara penginderaan terhadap segala rangsangan yang datang dari luar, baik dengan cara melihat, meraba maupun merasa sehingga dengan demikian akan meninggalkan jejak yang membekas dalam jiwa orang yang melakukannya.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) bisa dikatakan sebagai alat pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan atau dunia usah. Dari pengalaman

prakerin yang diteliti dalam penelitian ini adalah indikator tentang penjelasan mengenai prakerin, pengarahan kompetensi yang harus dikuasai, hasil dari prakerin, tanggung jawab, hubungan sosial, menggali informasi dari pihak perusahaan/industri, mematuhi tata tertib.

Pengisian angket variabel X mengenai pengalaman prakerin oleh 55 responden, dapat dilihat bahwa hasil dari penyebaran angket lalu pengolahan didapatkan presentase rata-rata indikator secara menyeluruh dalam variabel X 77,02% dan dapat dikatakan bahwa pengalaman prakerin peserta didik memiliki kriteria baik. Apabila melihat landasan teori yang memuat teori-teori yang mendukung pengalaman prakerin ada yang sesuai dan kurang sesuai bila melihat teori-teori yang ada menurut peneliti :

1. Penjelasan mengenai prakerin ini sebelumnya telah disampaikan oleh guru atau pembimbing sehingga peserta didik mengetahui tujuan, fungsi, kegiatan yang akan dilaksanakan selama prakerin, penilaian, dan evaluasi dari kegiatan prakerin ini. Terbukti dengan hasil penelitian yang sangat baik bahwa penjelasan mengenai prakerin ini telah tersampaikan dengan baik dan peserta didiknya pun tahu ruang lingkup dari prakerin ini.
2. Pengarahan mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik ini telah dilaksanakan dengan baik oleh guru atau para pembimbing. Hal ini terbukti dengan adanya arahan ini para peserta didik bisa lebih fokus dengan arahan kompetensi yang harus peserta didik kuasai.

3. Hasil dari prakerin ini bisa didukung dengan indikator sebelumnya, apakah terlaksana dengan baik atau tidak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian mendapat hasil yang sangat baik begitu pula dengan hasil prakerin ini yang tergolong sangat baik.
4. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan guru terhadap peserta didik untuk melaksanakan prakerin, peserta didik pun merasa bahwa pelaksanaan dari prakerin ini sangat bermanfaat bagi kemajuan peserta didik itu sendiri di bidangnya masing-masing.
5. Selama pelaksanaan prakerin ini mereka pun dituntut untuk bisa bersosialisasi (hubungan sosial) karena dengan terjalinnya hubungan yang baik maka pekerjaan mereka bisa terbantu.
6. Selain menggali informasi dari guru atau pembimbing peserta didik juga diharapkan bisa menggali dari pihak industri, mungkin terbatasnya waktu guru atau pembimbing saat melaksanakan bimbingan ataupun hal lainnya.
7. Patuh terhadap tata tertib ini dimaksudkan bahwa peserta didik pun dapat membiasakan peserta didik patuh dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pihak industri, karena dengan adanya aturan ini bisa tercipta lingkungan yang kondusif.

4.6.2. Kesiapan Uji Kompetensi

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai kesiapan uji kompetensi. Aspek yang diungkap meliputi kematangan dan motivasi yang mungkin bisa timbul yang diakibatkan dari pengaruh luar.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan pekerjaan, apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan hasil yang baik. Kesiapan disini adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon.

Tinjauan kesiapan uji kompetensi menurut hasil penelitian mengenai indikator pola pikir, psikologis, cita-cita dan harapan, lingkungan belajar, kompetisi, unsur dinamis dalam belajar. Berdasarkan indikator-indikator kesiapan tersebut, akan diketahui apakah kesiapan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi itu tergolong sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Secara keseluruhan didapatkan presentase rata-rata indikator 74,15% dan dapat dikatakan memiliki kriteria baik berdasarkan hasil dari deskripsi data variabel Y. Deskripsi data tersebut merupakan hasil dari aspek kematangan dan motivasi peserta didik. Aspek kematangan ini dipengaruhi oleh pola pikir dan psikologis peserta didik. Aspek motivasi terdapat dua komponen yang mempengaruhinya yaitu motivasi intrinsik (cita-cita dan harapan, kompetisi) dan motivasi ekstrinsik (lingkungan belajar, unsur dinamis dalam belajar).

Dari penjabaran diatas menggambarkan bahwa dengan adanya pelaksanaan prakerin ini turut memberikan pengaruh kesiapan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi.

4.6.3. Pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan uji kompetensi

Berdasarkan hasil dari perhitungan penelitian ini menunjukkan derajat hubungan antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan uji kompetensi berkorelasi sedang yaitu sebesar 0,495. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman prakerin mempunyai kekuatan sedang dalam mempengaruhi kesiapan uji kompetensi. Dengan distribusi t diperoleh $t_{hitung} = 4,1513$ dan $t_{tabel} = 2,006$ sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima yang artinya bahwa pengalaman prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan uji kompetensi.

Hal ini dapat dipengaruhi dari indikator-indikator mengenai pengalaman prakerin seperti penjelasan mengenai prakerin, pengarahan kompetensi yang harus dikuasai, dan hasil dari prakerin terhadap indikator kesiapan uji kompetensi yaitu pola pikir dan kompetensi.

Hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 31,98 + 0,621 X$. sebagai contoh dapat kita masukan nilai N_{max} (nilai tertinggi variabel X) yaitu 106 maka nilai $\hat{Y} = 31,98 + 0,621 (106) = 97,806$. Dengan ini berarti pengalaman prakerin ditingkatkan sampai nilai maksimum 106 dan kesiapan uji kompetensi pun akan meningkat menjadi 97,806.

Dari hasil uji linieritas didapat $F_{hitung} = 1,408 < F_{tabel} = 1,902$ yang berarti persamaan regresi berbentuk linier dengan taraf kepercayaan 95%. Sedangkan uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 17,233 > F_{tabel} = 4,023$, maka dari hasil uji linieritas dan keberartian regresi dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi.